

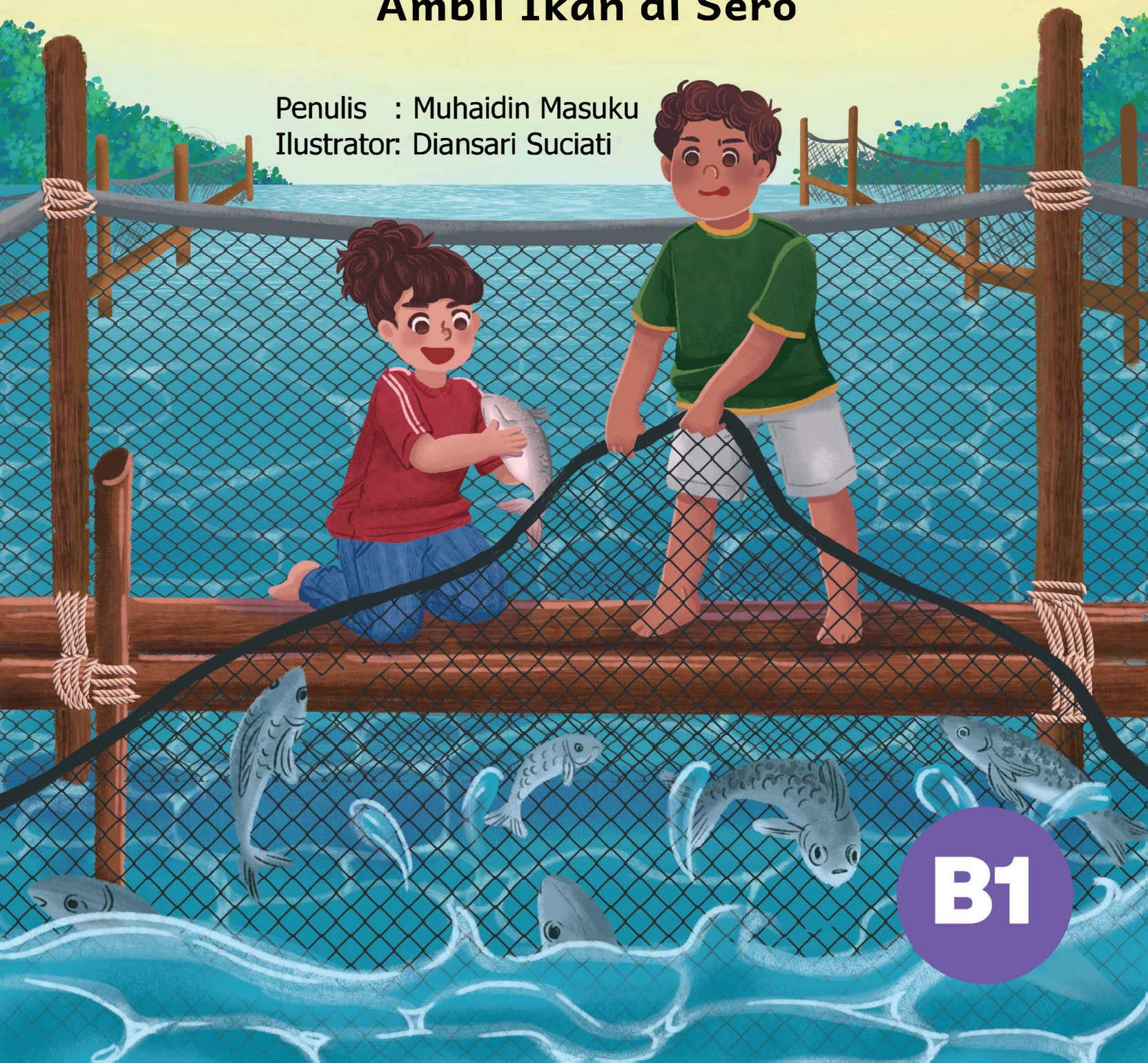


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Wa Kena Bo Sero

Ambil Ikan di Sero

Penulis : Muhaidin Masuku
Ilustrator: Diansari Suciati



B1

Cerita Anak Maluku Utara

Wa Kena Bo Sero



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Wa Kena Bo Sero
Ambil Ikan di Sero**

Sula-Indonesia

Penulis : Muhaidin Masuku
Penerjemah Bahasa Daerah : Muhaidin Masuku
Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir
Ilustrator : Diansari Suciati

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.
Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.
Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.
Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-712-6

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

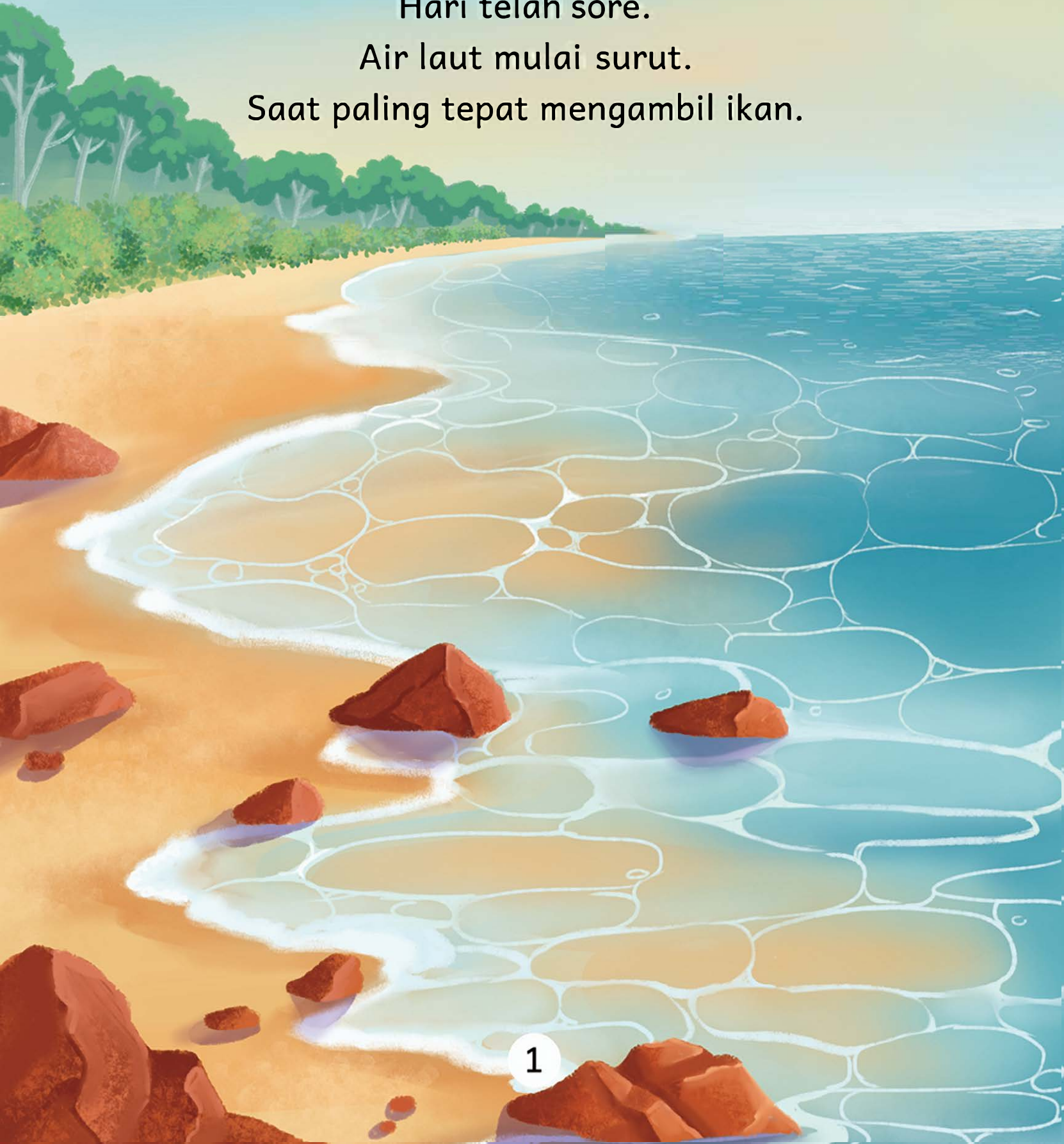
Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andasyah Isa, S.S., M.Hum.

*Lea bit neu pel.
Bo mahi it da.
In oros pel laka wa kena.*

Hari telah sore.
Air laut mulai surut.
Saat paling tepat mengambil ikan.





***Sula bisloi sai. Bit i sai bo ser.
Bet iki, sula bit laka wa kena bo ser.
Sula in baba kol ok sanang moya.***

Sula mencari dayung. Dia akan ke sero.
Hari ini, Sula akan mengambil ikan di sero.
Ayah sedang tidak enak badan.

*Sula lewa fai bo kumawaitina.
Bo in lima dahi sai pel.
I kag marasi duk bo ser lea neu.*

Sula berlari-lari kecil menuju pantai.
Di tangannya sudah ada dayung.
Dia takut kesorean tiba di sero.



*Duk bo kumawaitina, Sula bisloi in baba lota.
Sula gera lota bo mahi.
In baba lota fa'ata kadiga.*

Tiba di pantai, Sula mencari perahu Ayah.
Dia mendorongnya ke laut.
Perahu Ayah berat sekali.





*Mina, Sula in panoida bantu ki.
In nyawa gahu gera lotta bo mahi do kekuatan.*

Mina, teman Sula membantunya.
Sekuat tenaga mereka mendorong perahu ke laut.



*Mina me i mot manawalima Sula.
Wa kena bo ser.
Ihi gahu sai do lota do lal sanang.*

Ternyata Mina juga mau membantu Sula. Mengambil ikan di sero.
Mereka berdua mendayung perahu dengan senang.

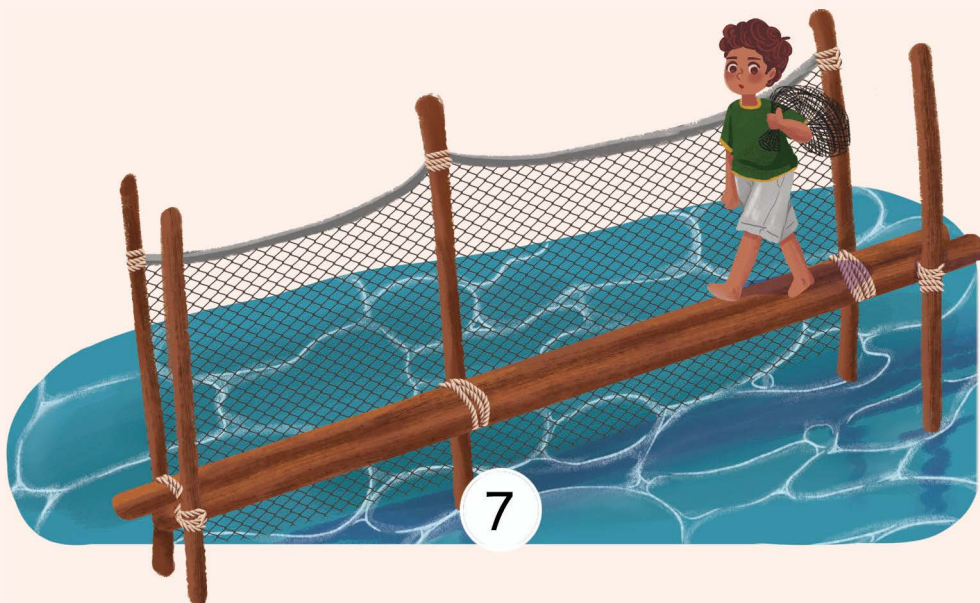
*Dad bal manen moya da, ihi duk bo ser pel.
Sula i sena bo au ser tina.
Mina i nib bo lota lal.*

Tak lama kemudian, mereka sampai di sero.
Sula meloncat ke atas bambu-bambu sero.
Mina tetap di dalam perahu.



*Sula i laka do yana ser lal.
Dahi kena eb bal a bo ser lal.*

Sula berjalan sambil melihat sero.
Ada banyak ikan terperangkap di sana.



Sula wa kena.

Kena i dau bo lota lal.

Sula mengambil ikan.

Ikan-ikan dipindahkan ke perahu.



Mina bau bakahan lota bo serpon.

Mina me in lal eya bit wa kena.

Mina menambatkan perahu di tepi sero.

Dia juga ingin mengambil ikan.



*Ihi gahu wa kena bo ser lal.
Lea neu iki kena eb kadiga.
Rasa bit dad bal malel dua moya.*

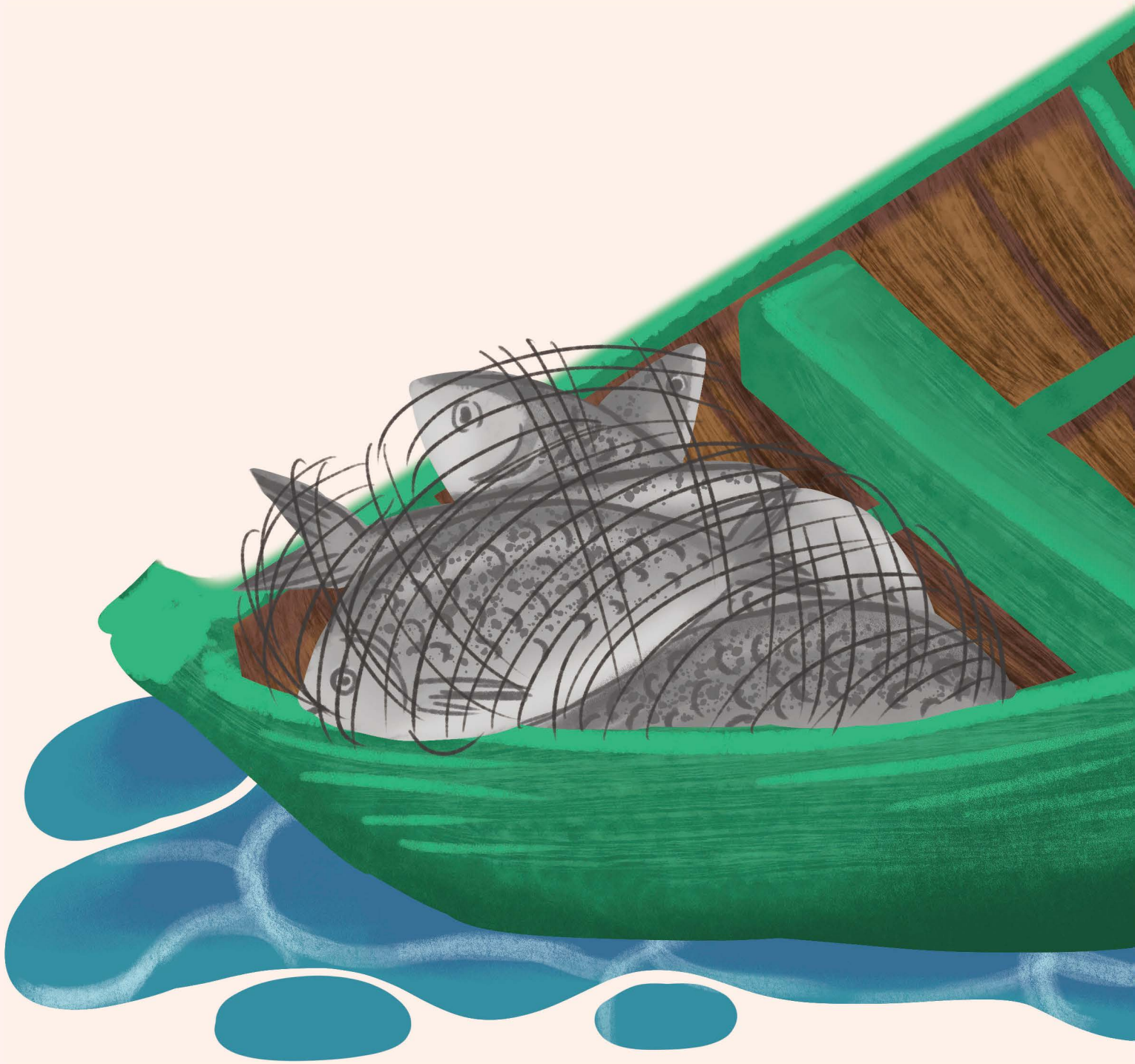
Mereka berdua mengambil ikan dalam sero.
Ikan sore itu begitu banyak.
Seolah tak ada habisnya.



*Slak-slak Sula do Mina basangaja.
Slak-slak lang kena aya jaga ihi baronggeng.*

Sesekali Sula dan Mina bercanda.
Sesekali menari-nari ketika mendapat ikan besar.





*Dad bal nau moya kena bo lota lal gub pel.
In oros bihu pel.*

Tidak terasa ikan di perahu sudah penuh.
Sudah saatnya pulang.

*Sula do Mina bena bo lota.
In nyawa gahu sai bihu do lal barsuka.*

Sula dan Mina kembali menaiki perahu.
Mereka mendayung perahu dengan hati riang.





Duk bo kumawaitina ihi gahu gera lotta bo saota.

Tiba di pantai mereka menarik perahu ke tepian.

Sula wa kena yang i lang neka hina.

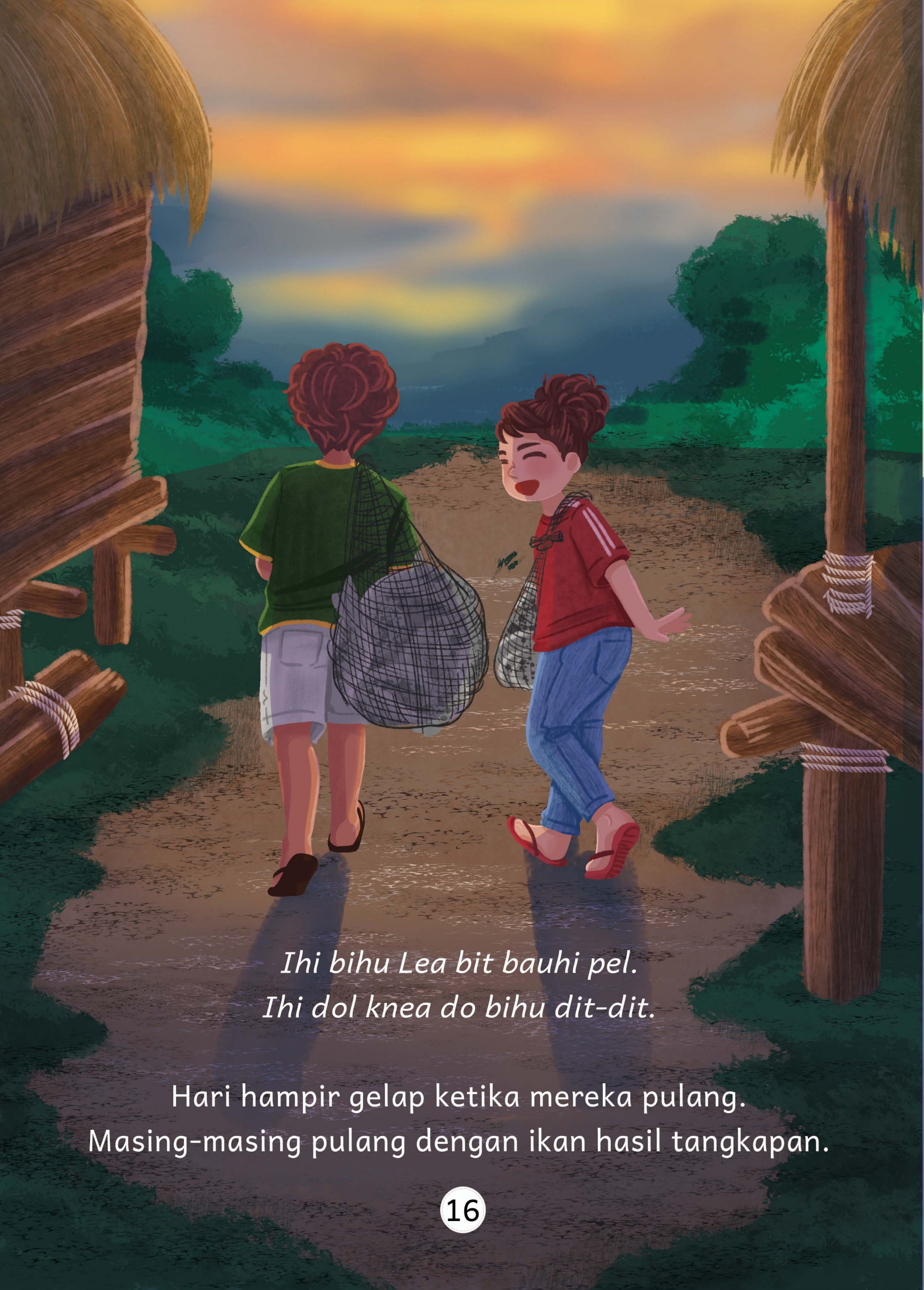
Sula mengambil ikan hasil tangkapannya.



*Dad matalin moya, Sula manapaina kena do Mina.
Mina wa kena do barsuka.*

Tidak lupa, Sula berbagi ikan dengan Mina.
Mina senang menerimanya.





*Ihi bihu Lea bit bauhi pel.
Ihi dol knea do bihu dit-dit.*

Hari hampir gelap ketika mereka pulang.
Masing-masing pulang dengan ikan hasil tangkapan.

*Sula in kena, i dol bo hit.
In nyaya bakasiap rampa pel.*

Ikan hasil tangkapan Sula dibawa ke dapur.
Ibu sudah menyiapkan bumbu.



*Sula in nyaya bau bagila kena gapila para.
Kena Gapila bit sinanga la gaya bauhi.*

Ibu membersihkan beberapa ekor ikan.
Sebagian akan digoreng untuk makan malam.



*Lang kena bet iki in fat aya-aya.
Kena gapila bamaha me dad.*

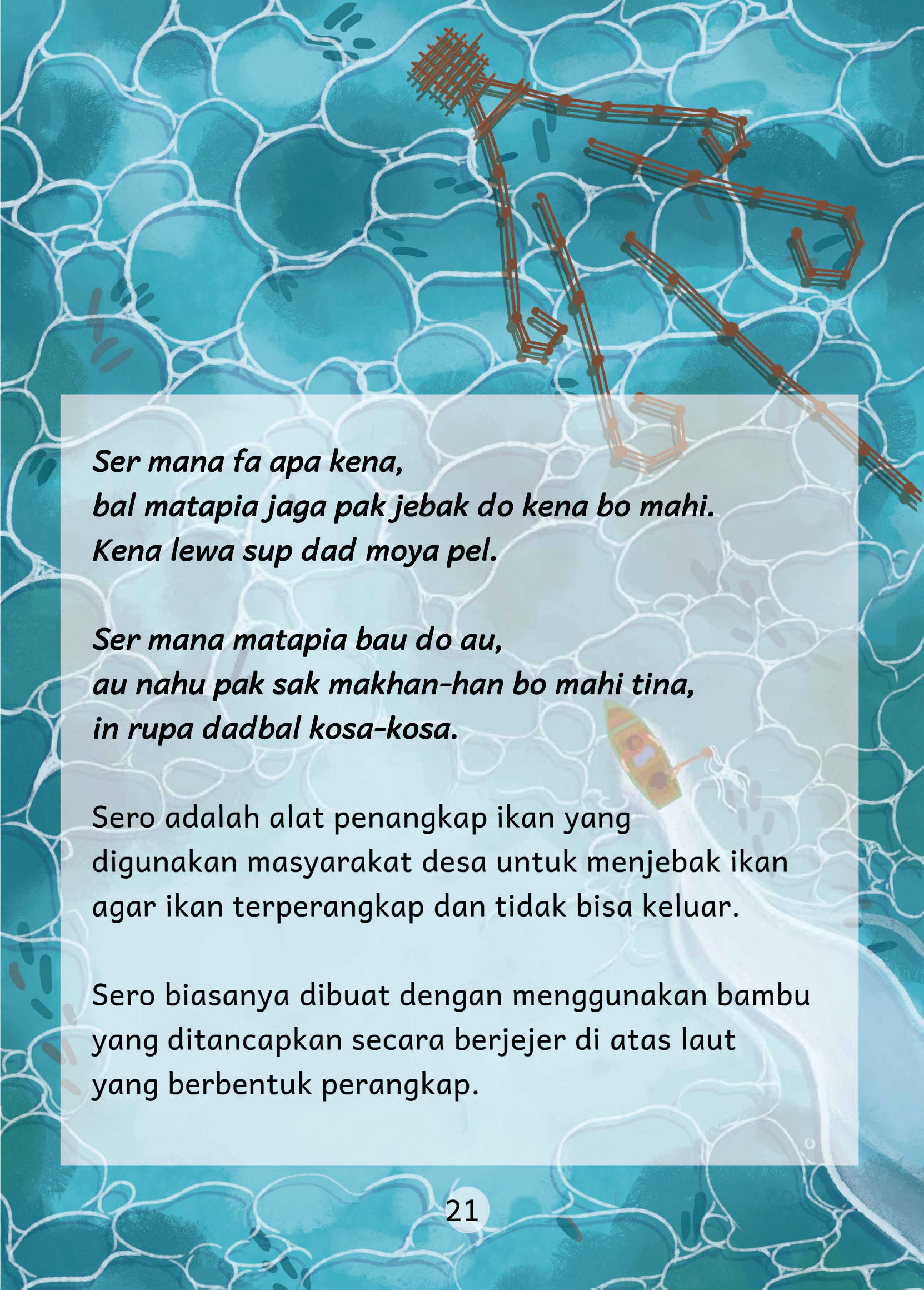
Ikan hasil tangkapan hari ini besar-besar.
Sebagian bisa dijual.





*Magrib pasa, temaha deha bo meja lal pel.
Sula, in baba, do nyaya gaya do barsuka.*

Selesai magrib, makanan sudah siap di meja.
Ayah, Ibu, dan Sula makan dengan lahap.



*Ser mana fa apa kena,
bal matapia jaga pak jebak do kena bo mahi.
Kena lewa sup dad moya pel.*

*Ser mana matapia bau do au,
au nahu pak sak makhan-han bo mahi tina,
in rupa dadbal kosa-kosa.*

Sero adalah alat penangkap ikan yang digunakan masyarakat desa untuk menjebak ikan agar ikan terperangkap dan tidak bisa keluar.

Sero biasanya dibuat dengan menggunakan bambu yang ditancapkan secara berjejer di atas laut yang berbentuk perangkap.

Pesan untuk Pembaca

Adik-adik, alat penangkap ikan tradisional sangat bermanfaat.

Selain tidak membuat ikan menjauhi area tempat tinggalnya, juga tidak membuat habitat ikan menjadi punah. Oleh karena itu, hindari cara menangkap ikan dengan jaring atau bom yang dapat membuat habitat ikan menjadi punah.



Biodata Penulis



Muhaidin Masuku, lahir di Desa Kabau Kecamatan Sulabesi Barat Kepulauan Sula. Pada tanggal 16 Desember 1994. Penulis adalah salah satu dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Babussalam Sula Maluku Utara. Salah satu buku cerita anak yang penulis telah miliki sebelumnya adalah MALAH MOYA (Hampir Saja)

Biodata Ilustrator



Diansari Suciati, pekerja lepas ilustrasi. Suka menggambar sejak kecil, bekerja di bidang ilustrasi adalah passionnya, dan bercita-cita untuk menjadi ilustrator buku anak. Karya-karyanya bisa dilihat di link instagram @dianchipiy.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Alat penangkap ikan tradisional sangat bermanfaat karena tidak membuat ikan menjauhi area tempat tinggal ikan dan tidak membuat habitat ikan musnah. Hindari cara menangkap ikan dengan jaring yang dapat membuat habitat ikan akan punah.



ISBN 978-623-504-718-8

